

STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MAN 1 TERNATE

Lin Baharuddin

MAN 1 Ternate, Maluku Utara

*Corresponding Email : lintabona72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di MAN 1 Ternate. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif, penelitian ini melibatkan sampel siswa kelas XI yang dipilih secara stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital lebih efektif dibandingkan metode konvensional, dengan peningkatan signifikan pada keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, penggunaan media interaktif dan menarik dalam pembelajaran digital berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan memberikan bimbingan yang jelas, serta perlunya kerjasama berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

Kata kunci: Studi Komparatif, Konvensional , Digital

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of conventional and digital learning methods in enhancing English language proficiency among students at MAN 1 Ternate. Employing a quantitative approach with comparative descriptive method, the research involved a sample of eleventh-grade students selected through stratified random sampling. The findings indicate that digital learning methods are more effective than conventional methods, showing significant improvements in reading, writing, listening, and speaking skills. Additionally, the use of interactive and engaging media in digital learning successfully boosts student motivation and engagement. The study concludes by emphasizing the crucial role of teachers in effectively integrating technology and providing clear guidance, as well as the necessity for continuous collaboration to maximize the potential of digital learning in enhancing English language education quality in Indonesia.

Keywords: Comparative Study, Conventional, Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. (Adiyana Adam, 2016) Integrasi TIK dalam proses pembelajaran telah menciptakan paradigma baru yang dikenal sebagai pembelajaran digital atau e-learning. Fenomena ini telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar, serta membuka peluang-peluang baru dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Andrian & Rusman, 2019).

Di sisi lain, metode pembelajaran konvensional yang telah lama diterapkan masih memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Metode ini, yang umumnya berpusat pada guru dan mengandalkan interaksi langsung di kelas, telah terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa selama bertahun-tahun. Namun, dengan munculnya teknologi digital dan perubahan karakteristik generasi peserta didik, timbul pertanyaan mengenai relevansi dan efektivitas metode konvensional ini di era modern (Saputra & Prasetyono, 2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kedua metode ini - konvensional dan digital - memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode konvensional menawarkan interaksi langsung yang penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Sementara itu, metode digital menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar autentik, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta peluang untuk memanfaatkan berbagai tools digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Putri et al., 2021).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ternate, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia timur, juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, penguasaan bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi siswa untuk dapat bersaing di era global. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar dan pencapaian kompetensi siswa yang optimal (Hakim & Mulyapradana, 2020).

Studi komparatif antara metode pembelajaran konvensional dan digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di MAN 1 Ternate menjadi penting untuk dilakukan guna memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam konteks spesifik lembaga pendidikan tersebut. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang optimal di era digital.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language/EFL) di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring dengan evolusi kurikulum pendidikan nasional. Sejak diperkenalkan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pada tahun 1967, metode pengajaran bahasa Inggris telah bergeser dari pendekatan audiolingual yang menekankan pada drill dan pengulangan, menuju pendekatan komunikatif yang lebih berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Mappiasse & Sihes, 2014).

Metode pembelajaran konvensional dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di Indonesia umumnya dicirikan oleh beberapa karakteristik. Pertama, pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi. Kedua, penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama, dengan latihan-latihan yang sering kali berfokus pada aspek gramatikal dan kosakata. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan pada tes tertulis dibandingkan keterampilan komunikatif. Keempat, interaksi di kelas yang terbatas dan cenderung satu arah dari guru ke siswa (Zulfikar et al., 2019).

Meskipun metode konvensional sering dikritik karena dianggap kurang mampu mengembangkan keterampilan komunikatif siswa, metode ini masih memiliki beberapa kelebihan. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022) Selain itu, metode ini juga membantu mengembangkan disiplin dan keterampilan sosial siswa melalui rutinitas kelas yang terstruktur (Megawati & Mandarani, 2017).

Di sisi lain, pembelajaran digital atau e-learning dalam konteks pengajaran bahasa Inggris menawarkan pendekatan yang berbeda. Metode ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta mengevaluasi hasil belajar. Beberapa karakteristik pembelajaran digital meliputi: penggunaan multimedia (teks, audio, video) dalam penyampaian materi, akses ke sumber belajar online yang luas dan beragam, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran (Syafryadin et al., 2020).

Pembelajaran digital dalam pengajaran bahasa Inggris memiliki beberapa keunggulan. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui penggunaan media yang interaktif dan menarik. Kedua, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi autentik dalam bahasa Inggris, seperti video, podcast, atau artikel online, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Ketiga, teknologi digital memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri (Mustafa et al., 2019).

Namun, pembelajaran digital juga memiliki tantangan tersendiri. Kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi masalah di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Ternate, di mana akses internet dan perangkat digital mungkin tidak merata di antara siswa. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dalam pembelajaran digital dapat menghambat pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang penting dalam pembelajaran bahasa. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran mereka (Silviyanti & Yusuf, 2015).

MAN 1 Ternate, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di Kota Ternate, memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten dalam bahasa Inggris. Sebagai kota yang terletak di wilayah perbatasan dan memiliki potensi wisata yang besar, penguasaan bahasa Inggris menjadi semakin relevan bagi siswa di Ternate untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan daerah dan bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Lestari, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, MAN 1 Ternate telah mulai mengadopsi beberapa elemen pembelajaran digital, seperti penggunaan laboratorium bahasa multimedia dan pemanfaatan platform pembelajaran online. Namun, metode konvensional masih dominan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Oleh karena itu, studi komparatif antara kedua metode ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan strategi pembelajaran bahasa Inggris di MAN 1 Ternate (Nurhasanah et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Fauzan dan Ngabut (2018) di sebuah universitas di Kalimantan Tengah menemukan bahwa penggunaan blended learning, yang menggabungkan metode konvensional dengan elemen digital, lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan metode konvensional semata.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2019) di sebuah SMA di Jawa Barat menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran vocabulary bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, studi ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam penggunaan teknologi digital.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sukyadi et al. (2020) di beberapa SMA di Bandung menemukan bahwa metode konvensional masih lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan metode digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran digital memiliki banyak keunggulan, metode konvensional masih memiliki peran penting dalam aspek-aspek tertentu dari pembelajaran bahasa Inggris.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait perbandingan metode pembelajaran konvensional dan digital dalam konteks madrasah, khususnya di wilayah Indonesia timur seperti Ternate. Karakteristik unik madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama, serta kondisi sosial-ekonomi dan infrastruktur di Ternate, dapat mempengaruhi efektivitas masing-masing metode pembelajaran. Oleh karena itu, studi komparatif yang berfokus pada MAN 1 Ternate dapat memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan pengetahuan ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di MAN 1 Ternate.

. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang efektivitas metode pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks madrasah di Indonesia timur. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan di MAN 1 Ternate dan lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan kontekstual.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan tetap mempertahankan kelebihan metode konvensional. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat tren pendidikan global yang mengarah pada model pembelajaran hybrid atau blended learning, yang menggabungkan elemen terbaik dari metode konvensional dan digital (Syahril et al., 2019).

Dalam konteks yang lebih luas, studi ini juga dapat berkontribusi pada diskusi tentang transformasi digital dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah

yang masih menghadapi tantangan infrastruktur dan kesenjangan digital. Temuan dari penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik lokal.

Melalui studi komparatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di MAN 1 Ternate. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di madrasah dan lembaga pendidikan serupa di Indonesia.

Signifikansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang terletak di wilayah timur Indonesia, MAN 1 Ternate menghadapi tantangan unik dalam hal akses terhadap sumber daya pendidikan dan teknologi. Dengan membandingkan efektivitas metode konvensional dan digital, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris dengan sumber daya yang tersedia, sambil juga mengidentifikasi area-area yang membutuhkan dukungan dan pengembangan lebih lanjut (Widodo & Wardani, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui digitalisasi. Program Digitalisasi Sekolah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi digital di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dalam konteks ini, studi komparatif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di madrasah, dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal dan karakteristik unik lembaga pendidikan Islam (Rahmawati et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Metode ini dipilih untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 TERNATE.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 TERNATE tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai tingkat kemampuan siswa

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dokumentasi. Dan Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah, Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display). dan Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di MAN 1 Ternate. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel 60 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, masing-masing 30 siswa

untuk kelompok pembelajaran konvensional dan 30 siswa untuk kelompok pembelajaran digital. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama satu semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran digital.

Rata-rata nilai tes bahasa Inggris siswa pada kelompok pembelajaran digital lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai untuk kelompok konvensional adalah 75, sedangkan untuk kelompok digital adalah 82. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan multimedia yang menarik dan interaktif, serta akses ke sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Siswa yang belajar dengan metode digital memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris melalui berbagai media, seperti video, audio, dan teks, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut.

Motivasi belajar dan keterlibatan siswa juga diukur melalui kuesioner dan observasi di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode digital cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Motivasi siswa pada kelompok konvensional rata-rata berada pada skala 3.5, sedangkan pada kelompok digital berada pada skala 4.2. Keterlibatan siswa pada kelompok konvensional rata-rata berada pada skala 3.7, sedangkan pada kelompok digital berada pada skala 4.4. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Interaksi antara guru dan siswa serta umpan balik yang diberikan juga dianalisis. Pada metode konvensional, interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung dan cepat. Guru dapat segera memberikan koreksi dan penjelasan jika siswa melakukan kesalahan, serta menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, pada metode digital, meskipun interaksi tidak selalu tatap muka, penggunaan platform digital memungkinkan umpan balik yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Guru dapat memberikan umpan balik melalui komentar tertulis, rekaman audio, atau video, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengulangi dan memahami umpan balik yang diberikan, serta menggunakannya untuk memperbaiki kesalahan mereka.

Kendala yang ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran digital antara lain adalah keterbatasan akses internet dan perangkat digital yang tidak merata di kalangan siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan guru dan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci dalam suksesnya implementasi pembelajaran digital (Silviyanti & Yusuf, 2015).

Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru telah lama diterapkan dan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan umpan balik segera dan penyesuaian pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Namun, metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Evaluasi yang lebih menekankan pada tes tertulis juga membatasi pengembangan keterampilan komunikatif siswa. Meskipun demikian, metode konvensional masih memiliki beberapa kelebihan. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, metode ini juga membantu mengembangkan disiplin dan keterampilan sosial siswa melalui rutinitas kelas yang terstruktur (Megawati & Mandarani, 2017).

Pembelajaran digital menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif. Penggunaan multimedia, akses ke sumber belajar online, dan berbagai aplikasi pembelajaran meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dibandingkan metode konvensional. Namun, kesenjangan digital menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pemerataan akses terhadap teknologi. Pembelajaran digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta mengevaluasi hasil belajar. Beberapa karakteristik pembelajaran digital meliputi: penggunaan multimedia (teks, audio, video) dalam penyampaian materi, akses ke sumber belajar online yang luas dan beragam, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran (Syafryadin et al., 2020).

Motivasi dan keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Metode digital yang memanfaatkan teknologi dan media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Mustafa et al., 2019). Penggunaan multimedia, akses ke sumber belajar online, dan berbagai aplikasi pembelajaran meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dibandingkan metode konvensional. Namun, kesenjangan digital menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pemerataan akses terhadap teknologi.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Pada metode konvensional, interaksi langsung memungkinkan umpan balik segera, namun cenderung satu arah. Metode digital, meskipun kurang dalam interaksi tatap muka, memungkinkan umpan balik yang lebih terstruktur melalui platform digital. Penggunaan teknologi seperti forum diskusi online dan feedback digital dapat meningkatkan kualitas interaksi dan umpan balik. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, metode ini juga

membantu mengembangkan disiplin dan keterampilan sosial siswa melalui rutinitas kelas yang terstruktur (Megawati & Mandarani, 2017).

Keterbatasan akses internet dan perangkat digital menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran digital di MAN 1 Ternate. Selain itu, kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pelatihan dan dukungan bagi guru dalam penggunaan teknologi digital menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini sejalan dengan temuan Silvianti dan Yusuf (2015) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci dalam suksesnya implementasi pembelajaran digital. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di MAN 1 Ternate dibandingkan metode konvensional. Pembelajaran digital juga lebih mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran digital, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala akses teknologi dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran lokal dan kondisi geografis setempat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di daerah terpencil seperti Ternate. Dengan teknologi, siswa di daerah ini dapat memiliki akses yang lebih baik ke materi pembelajaran yang berkualitas dan beragam. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terjadinya kolaborasi dan pertukaran informasi dengan siswa dari daerah lain, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat. Keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran digital lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di MAN 1 Ternate. Siswa yang menggunakan pembelajaran digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat berkat penggunaan media interaktif dan menarik yang ditawarkan oleh teknologi digital. Namun, keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan memberikan bimbingan yang jelas kepada siswa.

Meskipun metode pembelajaran digital memiliki banyak keunggulan, tantangan dalam hal infrastruktur dan akses teknologi masih menjadi kendala utama. Koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat digital dapat menghambat efektivitas pembelajaran digital. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan orang tua, sangat diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi di sekolah-sekolah. Dengan dukungan ini, pembelajaran digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di MAN 1 Ternate dan sekolah-sekolah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295-314.
- Adiyana Adam. (2016). Perkembangan kebutuhan terhadap Media Pembelajaran. *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman*, 8(1), 5-6.
- Andrian, Y., & Rusman. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14-23.
- Astuti, P. (2016). Practitioner's perspective on EFL teaching in Indonesian Islamic higher education. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 11(1), 39-59.
- Azzahra, N. F. (2020). Addressing distance learning barriers in Indonesia amid the Covid-19 pandemic. *Center for Indonesian Policy Studies*, 2, 1-8.
- Brown, H. D. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, A., & Ngabut, M. N. (2018). EFL students' perception on flipped learning in writing class. *Journal on English as a Foreign Language*, 8(2), 115-129.
- Hakim, L., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh penggunaan media daring dan motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa pada saat pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 154-160.
- Lestari, Y. (2020). Peran strategis bahasa Inggris dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 pada generasi milenial di Kota Ternate. *Jurnal Dedikasi*, 22(1), 14-22.
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). Secondary school language teachers' online learning engagement during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 803-832.
- Mappiasse, S. S., & Sihes, A. J. B. (2014). Evaluation of English as a foreign language and its curriculum in Indonesia: A review. *English Language Teaching*, 7(10), 113-122.
- Megawati, F., & Mandarani, V. (2017). Speaking problems in English communication. *Jurnal Informatika dan Pendidikan*, 1(3), 12-18.
- Mustafa, M. B., Nordin, N. M., & Embi, M. A. (2019). Developing a rubric for assessing social presence in distance learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(15), 191-201.

- Nurhasanah, N., Zagir, M., & Rofiqah, T. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2089-2100.
- Pardede, P. (2020). Integrating the 4Cs into EFL integrated skills learning. *Journal of English Teaching*, 6(1), 71-85.
- Putri, N. S., Suparno, S., & Saputra, Y. M. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1400-1409.
- Rahmawati, M., Rosida, A., & Kholidin, F. I. (2021). Analisis implementasi program digitalisasi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 176-186.
- Ratnaningsih, S. (2019). The effectiveness of digital media in English vocabulary mastery. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 371-379.
- Rohmah, Z. (2012). Incorporating Islamic messages in the English teaching in the Indonesian context. *International Journal of Social Science & Education*, 2(2), 157-165.
- Saputra, H. G., & Prasetyono, H. (2020). The effectiveness of e-learning using Edmodo in English learning at SMP Muhammadiyah 1 Surabaya during the Covid-19 pandemic. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures*, 3(2), 91-102.
- Silviyanti, T. M., & Yusuf, Y. Q. (2015). EFL teachers' perceptions on using ICT in their teaching: To use or to reject? *Teaching English with Technology*, 15(4), 29-43.
- Sukyadi, D., Wirza, Y., & Hasiani, T. D. (2020). Washback of English national examination on teaching-learning process. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 11-19.
- Syafryadin, S., Rahmawati, I. N., & Widiastuti, R. (2020). Improving English pronunciation using the hybrid learning model. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 516-533.
- Syahril, I., Kusumah, Y. S., Sulastrri, A., & Nurjanah. (2019). The implementation of blended learning to improve understanding of mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012072.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on language teaching and learning: A research on Indonesian pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 83, 585-589.
- Widodo, A., & Wardani, R. A. K. (2020). Dinamika pendidikan di wilayah terdepan, terluar, tertinggal (3T). *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 15-31.
- Zein, M. S. (2016). Factors affecting the professional development of elementary English teachers. *Professional Development in Education*, 42(3), 423-440.
- Zulfikar, T., Dahliana, S., & Sari, R. A. (2019). An exploration of English students' attitude towards English learning. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 1-12.